

## Pengaruh Risiko, Return, dan Perekonomian Indonesia Terhadap Keputusan Berinvestasi Saat Covid-19

**JPMB**

**115**

**Revo Gilang Firdaus**

*Pertamina University*

Paper type

*Research paper*

### Abstract

*Research on investment decisions when Covid-19 is measured by the influence caused by risk, return, and the Indonesian economy. Respondents were targeted at 20 students with random sampling conducted using a questionnaire. Then the analysis uses SPSS software with validity, reliability, classic assumption, and multiple linear regression tests. The results show that the return variable becomes an influential factor in determining whether to invest in shares when Covid-19 or not. While other independent variables do not affect because they have significance that is not in accordance with the rules. The implications of this research have resulted in encouraging various sectors and parties, such as the government and other involved parties to collaborate with each other and work together to provide education and understanding related to stock investment in students.*

Received: 08 Jun 2020

Accepted: 13 Agu 2020

Online: 31 Agu 2020

**Keywords:** *Stock Investment, Stock Risk, Stock Return, Investment Decision, Covid-19*

---

✉ Email korespondensi: [revohasimili@yahoo.co.id](mailto:revohasimili@yahoo.co.id)

**Pedoman Sitasi:** Firdaus, R. (2020). Pengaruh Risiko, Return, dan Perekonomian Indonesia Terhadap Keputusan Berinvestasi Saat Covid-19. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 115 - 128

**DOI:** <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.43>

### Publisher:

The Indonesia Capital Market Institute  
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 1st Floor  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia



*Jurnal Pasar Modal dan  
Bisnis*, Vol 2, No.2,  
Agustus 2020,  
pp. 115 - 128  
eISSN 2715-5595

## PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan dana yang ada dan meraih keuntungan di masa depan dalam jangka waktu tertentu. (Roy & Joseph, 2018) menegaskan keuntungan yang diraih dalam hal mengalokasikan dana disebut juga sebagai imbal hasil/*return*. Imbal hasil dapat berupa dividen, bunga, kupon, dan *capital gain*. Sebagai contoh dalam hal investasi deposito, masyarakat akan mendapatkan bunga yang akan dikirimkan secara rutin karena memiliki risiko yang rendah. Surat Utang Negara/SUN seperti Obligasi maupun Sukuk pun memberikan imbal hasil berupa kupon dalam jangka waktu tertentu dan dikirimkan secara rutin. Berbeda dengan saham, investasi saham dapat memberikan keuntungan dari pembagian dividen yang dilakukan perusahaan akibat laba yang terjadi maupun selisih harga jual dan beli. Apapun imbal hasil yang diberikan, investasi yang dinotasikan sebagai pengalokasian dana dalam jangka panjang secara umum akan memberikan keuntungan bagi investor.

Saat ini seiring dengan berkembangnya investasi dan didukung oleh berbagai sektor, ragam investasi telah tersedia. Berbagai macam investasi pada dasarnya dibagi sesuai profil risiko yang ada, yakni *defensive, conservative, balanced, moderately aggressive, aggressive*. Sedangkan jenis investasinya, (Indra & Anastasia, 2013) menyebutkan macam-macam investasi seperti *real estate*, emas, perak, berlian, barang langka, saham, deposito, reksadana, obligasi, dan lainnya. Investasi yang beragam dengan tingkat risiko yang bermacam-macam tidak menjadi jaminan tidak adanya risiko sama sekali. Semua jenis investasi akan tetap memiliki risiko sesuai dengan imbal hasil yang diberikan. Semakin tinggi imbal hasil yang diberikan, maka risiko yang diterima oleh investor pun semakin tinggi, begitu pula investasi yang rendah risiko akan memberikan imbal hasil yang rendah pula. Maka dari itu diperlukan diversifikasi untuk mendapatkan hasil yang optimum.

Saat ini investasi tidak hanya dapat dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan besar, namun masyarakat kecil pun dapat melakukan investasi. Berbagai *platform* dan jenis investasi yang tersedia memungkinkan masyarakat dengan pendapatan UMR bahkan pelajar pun dapat menginvestasikan dananya. Mahasiswa sebagai masyarakat yang tidak memiliki penghasilan pun dapat melakukan investasi di berbagai aset yang dapat memberikan keuntungan dengan minimal transaksi sesuai dengan dana yang dimiliki. Namun, berbagai kondisi dapat mempengaruhi keputusan investasi, salah satunya adalah Covid-19 yang memberikan pengaruh besar secara kesehatan, politik, hingga perekonomian dunia termasuk Indonesia.

Pandemik Covid-19 telah mengguncang dunia sejak Januari 2020 sedangkan di Indonesia kasus pertama dideteksi pada 2 Maret 2020 di Depok sejumlah dua kasus (Susilo et al., 2020). Kasus yang berkembang pesat ini berdampak pada penurunan perdagangan, seperti ekspor migas dan non-migas, impor bahan baku plastik, penurunan produktivitas pegawai perusahaan yang akhirnya berdampak pada penurunan roda perekonomian negara (Hanoatubun et al., 2020). Berlakunya pelarangan perjalanan oleh sejumlah maskapai dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) memaksa perusahaan di bidang transportasi kehilangan pemasukan namun tetap melaksanakan kewajibannya untuk membayar sewa tempat dan karyawan.

Perekonomian negara salah satunya direpresentasikan oleh IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Pergerakan IHSG mencatatkan dari bulan Januari 2020 hingga Maret 2020 turun dari 6326 hingga 3911. Penurunan IHSG terjadi semakin tajam karena munculnya *gap down* yang diakibatkan karena semakin masifnya berita Covid-19 dan kebijakan-kebijakan yang mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam penanganan terhadap Covid-

19. Terdapat dua *gap down* terjadi antara 11 Maret ke 12 Maret 2020 dari 5112 ke 5040. *Gap down* lainnya 5498 ke 5364 yang terjadi antara 6 Maret ke 9 Maret 2020.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik melakukan penelitian terkait keputusan investasi saham bagi mahasiswa dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Pengujian dilakukan dengan metode kuesioner kepada beberapa mahasiswa menggunakan *random sampling* kemudian dianalisis menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk mengetahui keputusan berinvestasi pada saham. Faktor pendorong dan faktor penghambat yang mempengaruhi keputusan berinvestasi pun dapat ditentukan menggunakan SPSS. Akhirnya, hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dan para pakar untuk bersikap saling bekerjasama untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam berinvestasi saham.

## KAJIAN PUSTAKA

### Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya (Ramadhana, 2018). Penyertaan modal masyarakat pada suatu perusahaan akan memberikan hak bagi masyarakat, seperti klaim atas laba yang dibagikan melalui dividen, *capital gain* yang didapat akibat selisih harga jual dan beli, dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memberikan informasi terkini perusahaan, seperti pemilihan dewan direksi hingga akuisisi perusahaan lain. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan saham di Indonesia menjadi sembilan sektor, yaitu *agriculture, mining, basic industry & chemicals, miscellaneous industry, consumer goods industry, property, infrastructure, finance, dan trade/service/investment*. Hingga 26 Mei 2020, terdapat 688 saham perusahaan public yang telah tercatat di BEI yang dapat dimiliki oleh masyarakat yang memiliki modal.

Terdapat dua jenis saham yang biasa diperdagangkan di pasar modal, yaitu *common stock* (saham biasa) dan *preferred stock* (saham preferen) (Yulia, 2016).

#### 1) Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Dividen yang diperoleh masyarakat akan didapatkan selama perusahaan memperoleh keuntungan dan kebijakan perusahaan memberikan dividennya baik sebagian atau seluruhnya. Pemegang saham juga memiliki hak suara dalam RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Saham biasa juga tidak menjamin mendapatkan dividen jika perusahaan mengalami kerugian atau likuidasi (Astarani, 2013)

#### 2) Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang diterbitkan atas hak untuk mendapatkan dividend dan/atau bagian kekayaan saat perusahaan mengalami likuidasi. Saham preferen juga disebut saham campuran karena memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dengan obligasi yang dapat memberikan pendapatan tetap hingga jangka waktu tertentu. Pemilik saham preferen juga memiliki hak lebih dalam hal dividen. (Mudjiyono, 2012) menegaskan pemegang saham preferen akan mendapat dividen terlebih dahulu dan mempunyai hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa dalam pemilihan direksi.

## Risiko Saham

Salah satu studi mengatakan risiko adalah kondisi saat *return* yang diharapkan memiliki kemungkinan berbeda dengan *return* aktual (Tandelilin, 2010). Ketidakstabilan pasar baik dari segi internal maupun eksternal menjadi faktor utama terjadinya risiko pada saham. Secara sederhana, risiko dibagi menjadi dua, yaitu (Safitri, 2012):

### 1) *Systematic Risk*

Risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Risiko sistematis tidak dapat didiversifikasi oleh portofolio karena risiko ini sering terjadi kejadian-kejadian di luar perusahaan. Studi lain menambahkan risiko sistematis dipengaruhi perubahan kondisi perekonomian, keamanan politik dalam negeri maupun luar negeri, dan sebagainya. Variabel keuangan, seperti *liquidity*, *financial leverage*, *operating leverage*, *firm size*, *profitability*, dan *growth*. Sedangkan variabel makroekonomi juga mempengaruhi risiko sistematis seperti inflasi, suku bunga, dan *market capitalization* (Sujana, 2017)

### 2) *Unsystematic Risk*

Risiko tidak sistematis cenderung tidak terikat pada perubahan pasar secara keseluruhan. Risiko tidak sistematis hanya berdampak pada perusahaan terkait yang disebabkan oleh inefisiensi manajerial, perubahan teknologi dalam produksi, ketersediaan bahan mentah, dan perubahan preferensi konsumen sehingga risiko ini dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi

## Return Saham

*Return* saham merupakan keuntungan yang didapat baik dalam jangka pendek maupun panjang dari suatu emiten/perusahaan. Pada dasarnya *return* saham akan didapatkan ketika terjadi *capital gain* maupun imbal hasil/*yield* dalam bentuk dividen atau lainnya. (Safitri, 2012) menyebutkan *capital gain* adalah kondisi harga jual di atas harga beli dalam suatu emiten. Analisis teknikal dan fundamental dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dari selisih harga jual beli. *Capital gain* juga dapat dirumuskan sebagai berikut (Aryanti, 2016):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode lalu

Sedangkan imbal hasil/*yield* dalam bentuk dividen merupakan laba yang diberikan emiten saat perusahaan mengalami keuntungan/laba. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dilakukan setiap tahun akan memutuskan persentase dividen *yield* dan *divident payout ratio* (DPR) yang akan diberikan kepada seluruh pemegang saham sesuai porsinya.

## Investasi

Investasi adalah penggunaan atau pengalokasian dana untuk menciptakan uang. Definisi lain dalam buku Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Jogiyanto, 2010) mengartikan investasi sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Investasi memiliki berbagai macam bentuk, baik *online* ataupun *offline* dan disesuaikan dengan tingkat risiko, baik *low risk*, *moderate*, atau *high risk*. Adapun tujuan investasi adalah untuk mencapai tujuan/meraih harapan yang diinginkan, seperti membeli rumah, membeli mobil, hingga mempersiapkan dana pendidikan anak. Selain itu investasi juga

dapat mengalahkan dampak inflasi yang terus terjadi setiap tahunnya. (Santoso, 2017) mengatakan inflasi diartikan saat kecenderungan harga-harga meningkat dan berlangsung terus-menerus. Alhasil nilai mata uang yang dimiliki masyarakat mengalami penyusutan setiap tahunnya. Dengan kata lain dengan jumlah nominal uang yang sama, maka barang yang didapat akan semakin sedikit. Peran investasi dalam hal ini cukup krusial karena dengan mengalokasikan dana ke instrumen investasi yang memiliki imbal hasil melebihi inflasi, maka akan didapatkan barang yang sama dengan nominal uang yang berbeda.

### **Dampak Perekonomian Akibat Covid-19**

Covid-19 telah menyebar ke seluruh penjuru dunia, tak terkecuali Indonesia. Dampak yang diberikan salah satunya adalah dari segi perekonomian. (Damuri & Hirawan, 2020) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal empat 2019 telah berada 4,97 persen (yoy) dan diprediksi pertumbuhan ekonomi tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Aktivitas perekonomian dan produksi negara-negara dengan perekonomian terbesar di dunia, seperti Amerika Serikat dan Cina, juga memberikan penurunan ekspor dan impor barang yang sangat berkaitan dengan Indonesia. Hal ini disebabkan karena diberlakukannya *lockdown* dan PSBB di dunia dan Indonesia. Alhasil perusahaan tidak mampu memproduksi barang dan tidak mampu mendistribusikan barang seperti biasa. Akhirnya dicatatkan bahwa pertumbuhan PDB Cina pada kuartal satu 2020 mengalami kontraksi -6,8% sedangkan perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 2,97%. Bank Indonesia dalam laporannya menyatakan bahwa wisata mancanegara ke Indonesia pun turun 7,62% mtm pada Januari 2020 dan ekspor Indonesia ke Tiongkok turun -12,07% mtm menjadi USD 2,24 miliar pada Januari 2020 (BI, 2020).

Pemerintah dan Bank Indonesia menerapkan kebijakan untuk mengatasi dampak Covid-19, yaitu:

1. Menurunkan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 25 bps menjadi 4,50% pada Maret 2020.
2. Memperkuat intensitas kebijakan *triple intervention* untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.
3. Memperkuat koordinasi antara instansi yang berwenang untuk menjaga makroekonomi dan stabilitas sistem keuangan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### *Pengaruh Risiko Saham Terhadap Berinvestasi Saham Saat Covid-19*

Saham memiliki risiko-risiko yang sulit diprediksi. Berbagai faktor yang mempengaruhi psikologi investor yang menimbulkan keraguan dan kebimbangan dalam berinvestasi saham. Ketidaktahuan dalam mengelola risiko yang ada dan cara mengatasi potensi munculnya risiko. Risiko yang ada dapat berupa likuidasi perusahaan di bursa dan *capital loss*. Kapabilitas yang minim dan pengalaman yang belum cukup untuk mengatasi, menghadapi, dan memprediksi risiko yang akan terjadi memberikan ketakutan tersendiri. Imelda (2014) menegaskan struktur modal yang tinggi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi atau dengan kata lain struktur modal yang tinggi akan mengakibatkan risiko saham yang tinggi.

H1: Risiko saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap berinvestasi saham saat Covid-19

#### *Pengaruh Return Saham Terhadap Berinvestasi Saham Saat Covid-19*

*Return* saham merupakan pendapatan yang didapatkan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pengembalian/imbil hasil merupakan hal yang ditunggu dan diharapkan oleh seluruh investor. *Return* saham pada dasarnya selaras dengan risiko saham, semakin tinggi *return* yang akan didapatkan investor maka semakin tinggi juga risiko yang akan diterima. Oleh karena itu diperlukan teknik atau metode untuk memaksimalkan *return* saham seperti analisis fundamental yang mempertimbangkan ROE, ROA, dan NPM. Hal ini sejalan dengan penelitian (Simorangkir, 2019) yang menyatakan ROE memberikan indikasi pengembalian investasi yang semakin tinggi, ROA mengindikasikan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, dan NPM menunjukkan persentase laba bersih dari setiap penjualan. Maka dari itu *return* saham berpengaruh terhadap investasi saham.

H2: *Return* saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap berinvestasi saham saat Covid-19

#### *Pengaruh Perekonomian Indonesia Terhadap Berinvestasi Saham Saat Covid-19*

Perekonomian Indonesia selalu berubah setiap saat. Berbagai faktor baik dalam negeri dan luar negeri mempengaruhi setiap sektor industri hingga perekonomian. Saling ketergantungan antar negara untuk saling memanfaatkan atas ekspor impor menjadi hal penunjang fluktuatifnya perekonomian Indonesia. Indikator baik atau tidaknya perekonomian suatu negara dapat ditentukan dengan PDB/GDP, BI *rate*, Pendapatan Per Kapita, dan lainnya. Alhasil dampak dari indikator tersebut akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam negeri maupun luar negeri untuk menginvestasikan uangnya dalam saham atau instrumen investasi lainnya meskipun investasi tidak sekadar mempertimbangkan perekonomian. Hal ini sejalan dengan studi (Sari, 2018) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

H3: Perekonomian Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap berinvestasi saham saat Covid-19

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Pemilihan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berkuliah di Indonesia. Jumlah populasi sebanyak 20 responden dan pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*) untuk menghindari faktor kedekatan dengan peneliti. Kriteria pemilihan sampel harus memenuhi (1) Memiliki kesadaran yang baik saat mengisi kuesioner; (2) Mahasiswa tidak diharuskan memiliki *background* pendidikan atau pengalaman dalam dunia saham atau ekonomi; (3) Mahasiswa memberikan jawaban sebenar-benarnya sesuai kondisi secara aktual.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### *Pengaruh Covid-19 dalam berinvestasi saham*

Covid-19 telah tersebar luas ke seluruh penjuru dunia. *Common enemy* yang tidak terlihat dan ketidaksiapan setiap negara dalam menghadapi pandemik mempengaruhi segala bidang dan industri yang ada. Perubahan perilaku bisnis dan berlakunya kebijakan pemerintah menjadi hal konkret yang terjadi saat ini. Alhasil produktivitas perusahaan dalam berbagai industri mengalami penurunan dan terjadi ketidakstabilan. Indikasi pada IHSG pun tercermin ditambah dengan pengetahuan dan kesiapan mental

masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa semakin menegaskan untuk melakukan revisi atau *rebalancing* portofolio investasi. Hal ini ditujukan untuk mencegah penurunan yang berlebih pada investasi yang dimiliki.

#### *Risiko berinvestasi saham*

Investasi saham memiliki setidaknya dua risiko yang dapat dialami investor. Pertama adalah *capital loss* yang berarti terjadinya selisih antara beli dan jual sehingga investor mengalami kerugian sebesar:

$$\text{Capital loss} = -(\text{lembar saham} \times \text{perubahan harga})$$

Sebagai contoh jika seorang investor membeli emiten ABCD dengan harga Rp1000 per lembar saham sebanyak 4 lot (400 lembar saham) kemudian harga saham mengalami penurunan harga menjadi Rp900 per lembar saham. Maka dari itu investor akan mengalami *capital loss* sebesar  $-(400 \times 100) = -\text{Rp}40000$ . Kedua adalah risiko likuidasi yang berarti perusahaan mengalami kebangkrutan atau dibubarkan. Pada kondisi ini, hak klaim pemegang saham menjadi prioritas terakhir perusahaan setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi dari hasil penjualan kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, ada kemungkinan pemegang saham tidak mendapatkan hasil likuidasi karena tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan.

#### *Return berinvestasi saham*

*Return* saham diartikan sebagai tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Bambang Sudarsono, 2016). *Return* saham didapat atas *capital gain* dan dividen jika perusahaan mengalami profit dan berencana memberikannya kepada pemegang saham. Cara yang digunakan untuk mendapatkan *capital gain* adalah menggunakan analisis teknikal dan fundamental sedangkan untuk mendapatkan dividen digunakan analisis fundamental. Dividen dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu dividen tunai yang diberikan jika perusahaan mendapatkan keuntungan dan dividen saham yang diberikan dengan cara menerbitkan sejumlah saham untuk dibagikan kepada pemegang saham. Maka dari itu, peran analisis yang tepat sangat dibutuhkan untuk memberikan *return* secara optimal, seperti analisis teknikal yang memanfaatkan indikator-indikator yakni *Moving Average*, *Bollinger Band*, *Ichimoku*, dan lainnya. Sedangkan analisis fundamental mempertimbangkan manajemen perusahaan, *market capital*, hingga *target market* perusahaan.

#### *Kondisi perekonomian Indonesia*

Perekonomian Indonesia pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh perekonomian dunia, khususnya saat kondisi Covid-19. BPS (2020) pada berita resmi statistik menjabarkan:

1. Perekonomian Indonesia atas dasar harga berlaku triwulan I-2020 mencapai Rp3922,6 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2703,1 triliun
2. Ekonomi Indonesia pada triwulan I mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,97% yoy dan dari segi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 10,67%

3. Dari sisi produksi, penurunan terjadi akibat kontraksi pada berbagai lapangan usaha
4. Kelompok provinsi yang memberikan kontribusi terbesar pada PDB adalah Pulau Jawa sebesar 59,14%, Sumatera sebesar 21,4%, Kalimantan sebesar 8,12%, dan Pulau Sulawesi sebesar 6,19%, serta Bali dan Nusa Tenggara sebesar 2,95%.

Selain itu BI juga memberikan sinyal perlambatan ekonomi dengan menurunkan suku bunganya menjadi 4,5%. Dampaknya pun terjadi hingga penurunan yang drastis terhadap IHSG yang juga diakibatkan karena PSBB.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan *software* SPSS. Berbagai pengujian dilakukan seperti uji instrument (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas), serta analisis regresi linear (uji t, uji F, dan koefisien determinasi). Pengujian regresi linear dilakukan dengan menghubungkan variabel dependen (Y) dengan variabel independen (dalam kasus ini ada tiga). Bentuk regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut (Rio et al., 2020)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Covid-19 terhadap Investasi Saham)

X1 = Variabel independen (Risiko Saham)

X2 = Variabel independen (Return Saham)

X3 = Variabel independen (Perekonomian Indonesia)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = residual (variable kesalahan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Validitas menjadi indikator yang penting untuk melihat kesahihan suatu analisis. Uji ini akan membuktikan apakah setiap pertanyaan dapat dikatakan valid atau tidak. Teknik analisis yang digunakan adalah bivariante.



Tabel 1. Hasil Uji Validitas

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
T.X1	Sig. (2-tailed)	0,003	0,006	0,000	0,000	0,004
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
T.X2	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
T.X3	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,050	0,000	0,000
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
T.Y1	Sig. (2-tailed)	0,005	0,070	0,000	0,000	0,000

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa hanya pertanyaan Y1.2 yang memiliki sig. 2-tailed > 0,05 yang berarti tidak valid sedangkan pertanyaan lainnya dikatakan valid karena sig. 2-tailed < 0,05.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Uji reliabilitas dimanfaatkan untuk mengungkapkan apakah informasi yang diperoleh dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya. Parameter yang digunakan adalah Cronbach's Alpha

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,935	20

Sumber: diolah

Data dapat dipercaya jika Cronbach's Alpha > 0,6. Penelitian yang dilakukan dengan 20 responden secara acak telah menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,935 > 0,6 yang berarti data secara keseluruhan dapat dipercaya/*reliable*

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk melihat hubungan/relasi yang terjadi antara variable dependen dengan sejumlah variable independen. Analisis ini mengkolerasikan variable Covid-19 terhadap investasi saham untuk mengetahui hubungannya dengan variable independen, seperti risiko saham, return saham, dan perekonomian Indonesia. Teknik uji validitas ini menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlations*.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	1,197	5,988		0,200	0,844
X1	0,390	0,384	0,267	1,015	0,325
X2	0,540	0,214	0,621	2,523	0,023
X3	-0,070	0,397	-0,037	-0,176	0,863

a. Dependent Variable: Pengaruh COVID19 (Y)

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan model persamaan regresi linear berganda untuk memperkirakan pengaruh Covid-19 pada investasi saham yakni:

$$Y = 1,197 + 0,39 \text{ Risiko Saham} + 0,54 \text{ Return Saham} - 0,07 \text{ Perekonomian Indonesia} + e$$

Koefisien-koefisien hasil permodelan regresi linear berganda dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta  $a$  sebesar 1,197 menunjukkan apabila Risiko Saham, Return Saham, dan Perekonomian Indonesia memberikan nilai 0, maka besarnya pengaruh Covid-19 terhadap investasi saham sebesar 1,197%

Nilai koefisien  $b_1$  (risiko saham) sebesar 0,390 menunjukkan setiap peningkatan risiko saham sebesar 1% maka pengaruh Covid-19 terhadap investasi saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,390 dengan catatan variable lain tetap

Nilai koefisien  $b_2$  (return saham) sebesar 0,540 menunjukkan setiap peningkatan return saham sebesar 1% maka pengaruh Covid-19 terhadap investasi saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,540 dengan catatan variable lain tetap

Nilai koefisien  $b_3$  (perekonomian Indonesia) sebesar -0,070 menunjukkan setiap penurunan perekonomian Indonesia sebesar 1% maka pengaruh Covid-19 terhadap investasi saham akan mengalami penurunan sebesar -0,070 dengan catatan variable lain tetap

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Variabel independen dapat sangat dipengaruhi oleh variable dependen. Koefisien determinasi berperan untuk mengetahui persentase pengaruh variable dependen (X) terhadap variable independen (Y). Nilai  $R^2$  berkisar 0 sampai 1 yang berarti semakin tinggi nilainya maka variable independen sangat dipengaruhi oleh variable dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square (R <sup>2</sup> )	Adjusted R <sup>2</sup>
1	0,826	0,682	0,622

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,682 yang berarti variable X1, X2, dan X3 secara simultan mempengaruhi variable Y sebesar 68,2% sedangkan sisanya (100% - 68,2% = 31,8 %) merupakan variable lain yang mempengaruhi variable Y di luar persamaan regresi atau variable yang tidak diteliti. Ghazali (2016) menegaskan bahwa semakin kecil nilai  $R^2$  berarti kemampuan variable-variabel independen untuk mempengaruhi variable dependen sangat terbatas atau dengan kata lain semakin besar nilai  $R^2$  maka kebutuhan untuk mempengaruhi variable dependen sangat bergantung kepada variable independen.

### Uji t

Variabel independen dapat sangat dipengaruhi oleh variable dependen. Pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen dapat diuji menggunakan uji t.

Tabel 5. Hasil Uji Nilai t

	Nilai t	Sig.	Standar Aturan	Kesimpulan
Hipotesis 1	1,015	0,325	<0,05 dan > t tabel (2,120)	Hipotesis ditolak
Hipotesis 2	2,523	0,023	<0,05 dan > t tabel (2,120)	Hipotesis diterima
Hipotesis 3	-0,176	0,863	<0,05 dan < -t tabel (-2,120)	Hipotesis ditolak

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui pengaruh masing-masing variable:

*Hasil Pengujian Pengaruh Risiko Saham terhadap Berinvestasi Saham saat Covid-19*

Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa “Risiko saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Berinvestasi saham saat Covid-19” ditolak. Hasil menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,015 < t tabel 2,120 dengan nilai signifikansi 0,325 > 0,05, berarti variable risiko saham tidak berpengaruh terhadap berinvestasi saham saat Covid-19.

*Hasil Pengujian Pengaruh Return Saham terhadap Berinvestasi Saham saat Covid-19*

Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa “Return saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap berinvestasi saham saat Covid-19” diterima. Hasil menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,523 > t tabel 2,120 dengan nilai signifikansi 0,023 < 0,05, berarti variable return saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap berinvestasi saham saat Covid-19.

*Hasil Pengujian Pengaruh Perekonomian Indonesia terhadap Berinvestasi Saham saat Covid-19*

Hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa “Perekonomian Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap berinvestasi saham saat Covid-19” ditolak. Hasil menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,176 > t tabel -2,120 dengan nilai signifikansi 0,863 > 0,05, berarti variable perekonomian Indonesia tidak berpengaruh terhadap berinvestasi saham saat Covid-19.

## Uji F

Perhitungan pengaruh secara simultan dari seluruh variable independen terhadap variable dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Nilai F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231,046	3	77,015	11,436	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	107,754	16	6,735		
	Total	338,800				

a. Dependent Variable: Pengaruh COVID19 (Y)

b. Predictors: (Constant), Kondisi Perekonomian (X3), Return Saham (X2), Risiko Investasi (X1)

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai F hitung 11,436 > F tabel 3,2 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable independen (X1, X2, dan X3) secara simultan mempengaruhi variable dependen (Y).

## **Pembahasan**

### *Pengaruh Risiko Saham terhadap Berinvestasi Saham saat Covid-19*

Risiko saham dalam hasil uji regresi tidak berpengaruh terhadap berinvestasi saham saat Covid-19. Hal ini disebabkan usia responden yang tergolong muda dan minim pengalaman tidak terlalu mempertimbangkan banyak faktor dalam berinvestasi. Berbagai kesibukan yang ada selama perkuliahan, baik tugas, ujian, kegiatan organisasi, dan lainnya menjadikan faktor risiko sebagai hal yang dikesampingkan. Selain itu sifat agresif yang mendominasi mayoritas mahasiswa semakin memperkuat untuk menghiraukan apakah risiko yang terjadi besar atau kecil. Hasil ini mendukung penelitian (Trenggana & Kuswardhana, 2017) yang menyatakan risiko investasi akan diabaikan dan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

### *Pengaruh Return Saham terhadap Berinvestasi Saham saat Covid-19*

Hasil penelitian menyatakan bahwa *return* saham berpengaruh terhadap berinvestasi saham saat Covid-19. Responden menilai saham sebagai instrument investasi yang dapat memberikan imbal hasil yang tinggi serta peluang mendapatkan *capital gain* akibat Covid-19 menjadi faktor utama untuk memanfaatkan kondisi sekarang. Harga saham yang terus menurun dan cenderung murah menjadi waktu yang tepat bagi investor/mahasiswa dengan keterbatasan dananya untuk mengalokasikan uang ke saham-saham yang memiliki manajemen perusahaan dan fundamental yang baik. Hal ini dapat dilihat dari EPS, NPL, ROE, ROA, dan lainnya. Penelitian ini didukung oleh (Yulianti & Suratno, 2015) yang menyatakan PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham, alhasil investor memandang PER memiliki peranan dalam melakukan keputusan investasi.

### *Pengaruh Perekonomian Indonesia terhadap Berinvestasi Saham saat Covid-19*

Penelitian ini menghasilkan bahwa perekonomian Indonesia tidak berpengaruh terhadap berinvestasi saham saat Covid-19. Kondisi perekonomian Indonesia pada dasarnya dipengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kebijakan pemerintah dalam mengatasi wabah pandemik, seperti Covid-19. Secara sederhana, kebijakan yang buruk akan mempengaruhi setiap sektor industri sehingga akan mempengaruhi kinerja dan produktivitasnya. Sedangkan secara eksternal, perang dagang dan ketegangan yang terjadi antar negara akan berdampak pada perekonomian dunia hingga Indonesia. Dalam hal investasi saham saat Covid-19, responden cenderung yakin dengan pemerintah dan *track record* Indonesia dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi sehingga responden cenderung tidak memperdulikan dan menghiraukan kondisi perekonomian Indonesia saat ini. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Febrina (2018) yang mengatakan respon investor dipengaruhi oleh makroekonomi sebagai faktor dominan di Bursa Efek Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *return* saham memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi saham saat Covid-19. Variabel risiko saham dan kondisi perekonomian Indonesia tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi saham saat Covid-19. Penelitian ini berimplikasi bahwa pemerintah, instansi, dan pihak swasta saling terlibat untuk mencerdaskan para investor muda agar dapat lebih mengetahui investasi saham secara keseluruhan, baik risiko, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, dan return. Meskipun secara umum mahasiswa Indonesia cenderung tetap melakukan investasi saham saat Covid-19.

## REFERENSI

- Aryanti, A., & Mawardi, M. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, 2(2)*, 54-71
- Astarani. (2013). Kajian Teoritis Perlakuan Akuntansi Untuk Agio dan Disagio Saham. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, 2(1)*, 105-136
- Badan Pusat Statistik. (2020, Mei 5). Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2020
- Bambang Sudarsono, B. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. *Bisnis Dan Ekonomi (JBE), 23(1)*, 30-51.
- Bank Indonesia. (2020, Maret). Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional: Prospek Pemulihan Ekonomi Global Tertahan oleh Wabah Covid-19, Edisi I
- Damuri, Y. R., & Hirawan, F. B. (2020). Mengukur Dampak Covid-19 pada Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Indonesia 2020. *CSIS Commentaries DMRU-015, March*.
- Febrina, R., et al. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Harga Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, 5(1)*, 118-126
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanoatubun, S., Kristen, U., Wacana, S., & Indonesia, P. (2020). Universitas muhammadiyah enrekan. *Dampak Covid - 19 Terhadap Perekonomian Indonesia, 2(2)*, 146-153.
- Imelda, D. (2014). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Risiko Investasi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Indra, H., & Anastasia, N. (2013). Jenis Investasi Berdasarkan Profil Risiko. *Finesta, 1(2)*, 47-52.
- Jogiyanto, H. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE Edisi Keempat
- Mudjiyono. (2012). Pengertian Investasi. *Jurnal STIE Semarang, 4(2)*, 1-18. <https://doi.org/10.1039/c6ta04325a>
- Ramadhana, A.A., Sjahrudin, H., Purnomo S.H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Organisasi dan Manajemen. (1)*, 47-65
- Rio, P. P., Husnatarina, F., & Oktavia, R. (2020). *Pebrab Perdana Rio 1, Fitria Husnatarina 2\*, Rini Oktavia 3. 2(1)*, 29-44.
- Simorangkir, Rona Tumiur M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(2)*, 155-164. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.616>
- Roy, R., & Joseph, J. M. (2018). A study on the Information seeking and Investment Behaviour of Equity Investors. *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary, 3(9)*, 370-375. [www.rrjournals.com](http://www.rrjournals.com)[UGC]
- Safitri, E. (2012). *Analisis Hubungan Return Dan Risiko Saham Dengan Menggunakan Metode Capital Asset Pricing Model (Capm) Pada Jakarta Islamic Index (Jii)*. 1-7.
- Santoso, A. B. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI\_U 3) 2017*, 445-452.
- Sari, G & Baskara, I. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Langsung di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud, 7(7)*, 4002-4030
- Sujana, I. N. (2017). Systematic Risk : Variabel yang Mempengaruhi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan*

*Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12768>

- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yuniastuti, E., Penanganan, T., New, I., ... Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius Edisi I
- Trenggana, A. F. M., & Kuswardhana, R. (2017). *Pengaruh informasi produk, risiko investasi, kepuasan investor dan minat mahasiswa berinvestasi*. I(1), 8–17.
- Yulia. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 4(2), 192-204
- Yulianti, E. B., & Suratno. (2015). Return on Equity , Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Assets Growth, Inflasi dan Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate Eka. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 153–164.

### **Profil Penulis**

Revo Gilang Firdaus adalah penulis dan dalam penelitian ini yang sedang menempuh skripsi dalam program Sarjana Jurusan Teknik Kimia Universitas Pertamina. Penulis juga aktif mengikuti kompetisi karya ilmiah dalam bidang teknologi dan memiliki minat penelitian dalam bidang ekonomi dan saham. Penulis dapat dihubungi di email: revohasimili@yahoo.co.id